

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KACANG MERAH(*Phaseolus vulgaris*) DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ABDURRAHMAN HARAHAHAP  
1604300156  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KACANG MERAH (*Phaseolus vulgaris*) DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

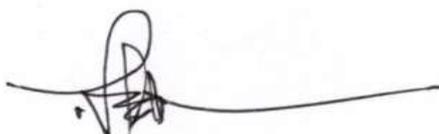
**SKRIPSI**

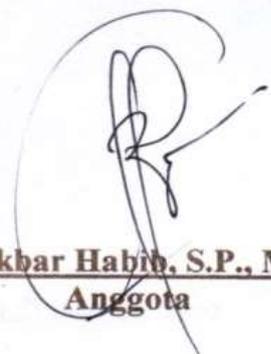
Oleh:

**ABDURRAHMAN HARAHAHAP  
1604300156  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**Komisi Pembimbing**

  
Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.  
Ketua

  
Akbar Habib, S.P., M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh:



Assoc Prof. Dr. Dafti M. War Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Abdur Rahman Harahap

NPM : 1604300156

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris*) Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupate Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara“ berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 11. Agustus. 2023

Yang menyatakan



Abdurrahman Harahap

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui berapa pendapatan petani dalam membudidayakan kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) di daerah penelitian. 2) Untuk mengetahui aspek ekonomi kelayakan usahatani kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) di daerah penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (Sensus Sampling) dimana jumlah sampel penelitian sebanyak 15 orang.

hasil penelitian sebagai berikut: 1). Total penerimaan responden sebesar Rp 8.792.666,667/musim. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden sebesar Rp 3.467.288,89/musim. rata-rata pendapatan yang diterima petani pada usahatani kacang merah di daerah penelitian sebesar Rp 5.325.377,777. Dari hasil penelitian ini, jika di konveriskan kedalam 1 ha maka rata-rata pendapatan per hektar yang diterima petani yaitu sebesar Rp 29.609.100,44 permusim panen selama 3 bulan. 2) Nilai R/C dari kegiatan usahatani kacang merah adalah sebesar 2,53. Dan nilai B/C sebesar 1,53 berdasarkan kriteria R/C dan B/C secara ekonomi usahatani kacang merah di daerah penelitian layak untuk dilakukan.

Kata Kunci : Usahatani Kacang Merah. Pendapatan. Kelayakan Usaha

## SUMMARY

*The objectives of this research are: 1) To find out how much farmers earn from cultivating red beans (*Phaseolus vulgaris*) in the research area. 2) To determine the economic feasibility aspects of red bean (*Phaseolus vulgaris*) farming in the study area. The determination of the sample in this study used a saturated sample (Census Sampling) where the number of research samples was 15 people.*

*research results as follows: 1). The total income of respondents is IDR 8,792,666.667/season. The average fixed costs incurred by respondents were IDR 3,467,288.89/season. The average income received by farmers from red bean farming in the research area is IDR 5,325,377,777. From the results of this research, if converted into 1 ha, the average income per hectare received by farmers is IDR 29,609,100.44 per harvest season for 3 months. 2) The R/C value of red bean farming activities is 2.53. And the B/C value is 1.53 based on the R/C and B/C criteria. Economically, red bean farming in the research area is feasible.*

*Keywords: Red Bean Farming. Income. Feasibility*

## RIWAYAT HIDUP

Abdurrahman Harhap , lahir di Tapanuli Selatan pada tanggal 12 Meret 1998 dari pasangan Bapak H. Abudl Hamit Harhapa dan Hj. Ida Herawati Hasibuan. Penulis merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri No 1040 Pasar matanggor.
2. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di MTS Darul Mursyid Sipirok.
3. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Negeri 1 Batang Onang.
4. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2019, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Sidodi
6. Tahun 2023, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Tani Kacang Merah(*Phaseolus Vulgaris*) Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupate Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Judul penelitian, “ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KACANG MERAH (*Phaseolus Vulgaris*) DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik itu secara moral maupun material.
2. Bapak Prof. Dr.Ir.Sayed Umar, M.S. Selaku Ketua Komisi Pembimbing
3. Bapak Akbar Habib,S.P., M.P.Selaku Anggota Komisi Pembimbing
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Rekan – rekan semuanya yang membantu penulisan dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupu kaidah penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Medan,Februari 2022

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Landasa Teory .....	7
Penelitian Terdahulu .....	23
Kerangka Pemikiran .....	25
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
Metode Penelitian.....	27
Metode Penentuan Lokasi .....	27
Metode Penarikan Sampel.....	27
Metode Pengumpulan Data .....	28
Metode Analisis Data .....	28
Definisi Dan Batasan Operasional .....	35
<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>37</b>

	9
Sejarah Perusahaan.....	37
Visi Dan Misi .....	38
Struktur Organisasi.....	39
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
Faktor Eksternal Perusahaan .....	43
Faktor Internal Perusahaan .....	44
Strategi Pemasaran .....	46
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
Kesimpulan.....	58
Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	23
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	23
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	24
4.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	24
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	25
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	26
8.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	27
9.	Penerimaan Usahatani .....	30
10.	Total Biaya Produksi Usahatani Kcang Merah Per Musim .....	32
11.	Pendapatan pelaku usahatani Permusim .....	34

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
12.	Skema Kerangka Pemikiran .....	17

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Responden .....	41
2.	Biaya Sewa Lahan (Rp/Musim) .....	42
3.	Biaya Penggunaan Bibit Kacang Merah .....	43
4.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	44
5.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja .....	45
6.	Penggunaan Pestisida .....	46
7.	Biaya Penyusutan Peralatan .....	47
8.	Biaya Lain-lain Usahatani.....	48
9.	Total Biaya Usahatani .....	50
10.	Penerimaan Usahatani Permusim.....	51
11.	Pendapatan Ushatani .....	52

## PENDAHULUAN

### LatarBelakang

Kacang jogo atau kacang merah mempunyai nama ilmiah yang sama dengan kacang buncis yaitu (*Phaseolus vulgaris* L.) hanya tipe pertumbuhan dan kebiasaan panennya berbeda. Kacang merah memiliki warna merah pada kulitnya dan memiliki bentuk yang bervariasi sesuai dengan jenisnya. Kacang jogo atau kacang merah bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman ini berasal dari Meksiko Selatan, Amerika Selatan dan daratan Cina, selanjutnya tanaman tersebut menyebar ke daerah lain seperti Indonesia, daerah yang banyak ditanami kacang merah adalah Lembang (Bandung), Pacet (Cipanas), Kota Batu (Bogor) dan Pulau Lombok (Rukmana, 1994).

Kacang merah merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang memiliki kandungan pati serta serat yang tinggi yang mudah diperoleh di Indonesia. Biasanya yang dimanfaatkan dari kacang merah adalah bijinya (Mayasari, 2015). Kacang merah hanya dimakan dalam bentuk biji yang telah tua, baik dalam keadaan segar maupun yang telah dikeringkan. Varietas kacang merah yang beredar dipasaran jumlahnya sangat banyak dan beraneka ragam (Rukmana, 2009). Ada beberapa jenis kacang merah diantaranya adalah kacang adzuki (kacang merah kecil), red kidney bean (kacang merah ukuran besar) dan red bean.

Pembudidayaan tanaman kacang merah di kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara mengalami perkembangan dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Produksi Kacang Merah di Kab. Padang Lawa Utara**

NO	KECAMATAN	TAHUN / Ton				Total
		2019	2020	2021	2022	
1	Batang Onang	-	38	42	48	128
2	Portibi	-	17	23	31	71
3	Padang Bolak	-	-	-	-	-
4	Simangambat	-	-	-	-	-
5	Dolok	32	57	61	67	217
6	Halongonan	-	-	14	19	33
7	Hulu Sihapas	-	-	-	7	7

Sumber : BPS 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi kacang merah pada tahun 2019-2022 di Kec. Batang onang terdapat kenaikan pada setiap tahunnya, pada tahun 2019 produksi kacang merah di kecamatan batang onang tidak memiliki produksi tetapi pada tahun 2020 jumlah produksi kacang merah berjumlah 38 ton/Tahun dan pada tahun 2021 produksi kacang merah mengalami kenaikan menjadi 42 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2022 produksi kacang merah sangat mengalami kenaikan begitu pesat yaitu mencapai 48 ton/tahun dengan total produksi keseluruhan dari tahun 2019-2022 mencapai 128 ton/tahun. Peningkatan produksi kacang merah mempunyai arti penting dalam menunjang peningkatan gizi masyarakat, karena merupakan salah satu sumber protein nabati yang murah dan mudah dikembangkan (Pertwi, *dkk.*, 2017).

Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu daerah yang terdapat di provinsi Sumatera Utara.

Masyarakat di Desa Aek Godang mayoritas penduduknya beraktivitas sebagai petani, berbagai macam jenis tanaman yang di budidayakan seperti, Sawit, Karet, Kayu Manis, Kangku, Bayam, Terong, Cabai, Kacang Tanah dan Kacang. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang belum pernah dibudidayakan oleh petani di desa Aek Godang adalah tanaman kacang merah. Hal ini disebabkan bibit yang sangat sulit didapatkan dan kurangnya ilmu pengetahuan petani di desa Aek Godang tentang budidaya tanaman kacang merah serta tidak adanya sosialisasi dari instansi pemerintahan seperti dinas pertanian tentang penggalakan budidaya tanaman kacang merah tersebut.

Secara ekonomis hasil produksi tanaman kacang merah memiliki harga jual yang lumayan tinggi ditambah proses budidaya yang cukup singkat yakni panen dapat dilakukan setelah kacang merah berusia 60 hari. Karakteristik yang dapat kita gunakan untuk menentukan panen kacang warna merah adalah dengan melihat polong lebih gelap, permukaan kulit kasar, biji pohon kacang tidak menonjol dan akan terdengar suara letupan ketika polong di pecahkan. Bila karakteristik di atas sudah di temui, maka kacang merah siap untuk dipanen. Kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam penyakit, diantaranya mampu mengurangi kerusakan pembuluh darah, dan menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker payudara (Karyaningsih, 2012).

Melihat dari penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kacang merah merupakan tanaman yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan petani dan proses budidaya yang sangat mudah untuk dibudidayakan. Jika dilihat dari segi lingkungan desa aek godang sangat berpotensi untuk dilakukan

budidaya tanaman kacang merah. Dari hasil latar belakang yang telah penulis paparkan maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris*) Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapabesar pendapatan petani dalam membudidayakan tanaman kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) di daerah penelitian ?
2. Bagaimana aspek ekonomi kelayakan usaha budidaya kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) di daerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan petani dalam membudidayakan kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui aspek ekonomi kelayakan usahatani kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) di daerah penelitian.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.
3. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris*, L.)**

Kacang merah termasuk dalam Famili *Leguminosae* alias polong-polongan. Satu keluarga dengan kacang merah, kacang kedelai dan kacang tolo. Kacang merah mudah didapatkan karena sudah ditanam di seluruh propinsi di Indonesia. Daerah sentral penghasil kacang merah adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Bengkulu dan Nusa Tenggara Timur (Rukmana, 1998).

Kacang merah termasuk tanaman pangan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Budidaya kacang merah relatif mudah dengan resiko kegagalan yang kecil.

Adapun klasifikasi ilmiah tanaman kacang merah ini adalah:

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Sub Divisi : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Rosales  
Famili : Leguminosae  
Sub Famili : Papilionoideae  
Genus : *Phaseolus*  
Spesies : *Phaseolus vulgaris* L. (Hasanah, dkk., 2021)

Kacang merah atau kacang jogo tergolong pangan nabati. Kacang merah atau kacang jogo ini mempunyai nama ilmiah yang sama dengan kacang buncis,

yaitu *Phaseolus vulgaris* L. Biji kacang merah berbentuk bulat agak panjang, berwarna merah atau merah berbintik-bintik putih. Kacang merah banyak ditanam di Indonesia. Varietas kacang merah yang beredar di pasaran jumlahnya sangat banyak dan beraneka ragam. Kacang merah mempunyai batang pendek dengan tinggi sekitar 30 cm. Batang tanaman umumnya berbuku-buku, yang sekaligus merupakan tempat untuk melekat tangkai daun. Daun bersifat majemuk tiga dan helai daunnya berbentuk jorong segitiga. Tanaman ini memiliki akar tunggang yang sebagian membentuk bintil-bintil (nodula) yang merupakan sumber nitrogen dan sebagian lagi tanpa nodula yang fungsinya antara lain menyerap air dan unsur hara. Bunga tersusun dalam karangan berbentuk tandan dengan pertumbuhan karangan bunga yang serempak/bersamaan. (Rukmana, 1998).

Kacang merah dipanen saat seluruh daun tanaman menguning dan polong telah mengering. Biasanya, umur panen kacang merah sekitar 73 hari setelah tanam. Biji kacang merah yang dipetik sebelum tua (masak fisiologis) memiliki kualitas yang rendah (biji mudah keriput), namun pemetikan polong juga tidak boleh terlambat sebab polong akan pecah sehingga akan banyak biji yang hilang sehingga menurunkan produktivitas.

Kacang merah mempunyai batang pendek dengan tinggi sekitar 30 cm. Batang tanaman umumnya berbuku-buku, yang sekaligus merupakan tempat untuk melekat tangkai daun. Daun bersifat majemuk tiga (*trifoliolatus*) dan helai daunnya berbentuk jorong segitiga (Rukmana, 2009).

Tanaman ini memiliki akar tunggang yang sebagian membentuk bintilbintil (nodula) yang merupakan sumber nitrogen dan sebagian lagi tanpa nodula yang fungsinya antara lain menyerap air dan unsur hara. Bunga tersusun

dalam karangan berbentuk tandan dengan pertumbuhan karangan bunga yang serempak/bersamaan. Biji berwarna merah atau merah berbintik-bintik putih (Rukmana, 2009).

### **Budidaya Tanaman Kacang Merah**

Kacang merah mempunyai nama ilmiah yang sama dengan kacang buncis yaitu (*Phaseolus vulgaris* L.), hanya tipe pertumbuhan dan kebiasaan panennya berbeda. Kacang merah (kacang jogo), sebenarnya merupakan kacang buncis tipe tegak (tidak merambat) dan umumnya dipanen polong tua, sehingga disebut Bush bean. Sedangkan kacang buncis umumnya tumbuh merambat (pole beans) dan dipanen polong-polong mudanya saja (Rukmana, 1998).

Kacang merah (*Phaseolus vulgaris* L.) atau kacang jogo (kacang buncis tipe tegak) berasal dari Amerika. Penyebarluasan tanaman kacang merah dari Amerika ke Eropa dilakukan sejak abad 16. Daerah pusat penyebaran adalah Inggris dan pengembangan dimulai sejak tahun 1594, ke negara-negara Eropa dan Afrika hingga ke Indonesia (Suratijah, 2006).

Menurut Rukmana (1998), syarat tumbuh untuk budidaya tanaman buncis jenis kacang jogo (kacang merah) adalah sebagai berikut :

#### **Iklim**

Tanah yang cocok bagi tanaman buncis ternyata banyak terdapat di daerah yang mempunyai iklim basah sampai kering dengan ketinggian yang bervariasi. Pada umumnya tanaman buncis tidak membutuhkan curah hujan yang khusus, hanya ditanam di daerah dengan curah hujan 1.500-2.500 mm/tahun. Tanaman

buncis memerlukan cahaya matahari yang banyak atau sekitar 400-800 footcandles. Dengan diperlukan cahaya dalam jumlah banyak, berarti tanaman buncis tidak memerlukan naungan. Suhu udara ideal bagi pertumbuhan buncis adalah 20-25 derajat C. Pada suhu < 20 derajat C, proses fotosintesis terganggu, sehingga pertumbuhan terhambat, jumlah polong menjadi sedikit. Pada suhu 25 derajat C banyak polong hampa (sebab proses pernafasan lebih besar dari pada proses fotosintesis), sehingga energi yang dihasilkan lebih banyak untuk pernafasan dari pada untuk pengisian polong. Kelembaban udara yang diperlukan tanaman buncis  $\pm$  55% (sedang). Perkiraan dari kondisi tersebut dapat dilihat bila pertanaman sangat rimbun, dapat dipastikan kelembapannya cukup tinggi.

### **Media Tanam**

Jenis tanah yang cocok untuk tanaman kacang merah adalah andosol dan regosol karena mempunyai drainase yang baik. Tanah andosol hanya terdapat di daerah pegunungan yang mempunyai iklim sedang dengan curah hujan diatas 2500 mm/tahun, berwarna hitam, bahan organikya tinggi, berstektur lempung hingga debu, remah, gembur dan permeabilitasnya sedang. Tanah regosol berwarna kelabu, coklat dan kuning, berstektur pasir sampai berbutir tunggal dan permeabel. Sifat-sifat tanah yang baik untuk buncis: gembur, remah, subur dan keasaman (pH) 5,5-6. Sedangkan yang ditanam pada tanah pH < 5,5 akan terganggu pertumbuhannya (pada pH rendah terjadi gangguan penyerapan unsur hara). Beberapa unsur hara yang dapat menjadi racun bagi tanaman antara lain: aluminium, besi dan mangan.

## **Ketinggian Tempat**

Tanaman buncis tumbuh baik di dataran tinggi, pada ketinggian 1000-1500 m dpl. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk ditanam pada daerah dengan ketinggian antara 300-600 meter. Dewasa ini banyak dilakukan penelitian mengenai penanaman buncis tegak di dataran rendah ketinggian: 200-300 mdpl., dan ternyata hasilnya memuaskan. Beberapa varietas buncis tipe tegak seperti Monel, Richgreen, Spurt, FLO, Strike dan Farmers Early dapat ditanam di dataran rendah pada ketinggian antara 200-300 m dpl.

## **Usahatani**

### **Pengertian Usahatani**

Usahatani (farm) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang di tunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Istilah usahatani diatas telah mencakup pengertian yang luas dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia, selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersial (Rahim dan Hastuti, 2008).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

## **Faktor yang Mempengaruhi Usahatani**

Usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah faktor sosial ekonomi yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Yusup, 2004).

### **Umur**

Umur merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dan pengambilan keputusan serta resiko dalam kegiatan usahatani. Umur yang berkisar antara 41-60 tahun merupakan umur yang telah berpengalaman dalam bertani, sehingga telah ahli dalam pengelolaan usahatani (Kristian, 2015).

### **Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kelangsungan usahatani karena semakin berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu membuat petani dituntut untuk menerapkan sistem usahatani yang lebih maju (Hardanis dan Poerwono, 2013). Tingkat pendidikan petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani.

### **Lama Beratni**

Lama bertani mempengaruhi keputusan petani dalam mengembangkan usahatani karena semakin lama pengalaman petani dalam usahatani maka akan semakin mengetahui kelemahan dan kelebihan usahatani ini sehingga dapat mengatasi masalah dalam proses budidaya (Abu, 2010).

Lamanya bertani yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal - hal yang baik untuk waktu - waktu berikutnya.

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan petani dalam memenuhi kebutuhannya. Jumlah anggota dalam keluarga rumah tangga petani berpengaruh terhadap keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 2002).

### **Biaya Usaha Tanai**

Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan atau usaha tersebut. Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Untuk tujuan yang berbeda, biaya dapat dibedakan dalam berbagai cara sebagaimana Suproyo (1997) mengemukakan bahwa pengolahan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

**Biaya tetap (fixed cost)**

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi(input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi (Jannah, 2022).

**Biaya tidak tetap (variable cost)**

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi (Sembiring, 2015).

**Biaya total (total cost)**

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :  
(Jannah, 2022)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:  $\text{Total Cost} = \text{Total Fixed Cost} + \text{Total Variabel Cost}$

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Suratiyah, 2015).

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Penerimaan dapat di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995)

$$\text{TR} = \text{Y} \times \text{Py}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

P = Harga Jual Produk

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

- 1) Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka.

Untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha tani yang dirumuskan : ((Suproyo, 1979).

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya usahatani

## **Kelayakan Usahatani**

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya study kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin. Kelayakan usahatani dapat di analisis dengan rumus sebagai berikut (Suproyo, 1979).

$$\mathbf{R/C\ Ratio = TR/TC}$$

Keterangan :

R = Revenue (Penerimaan)

C = Cost (Biaya)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

## **Peneliti Terdahulu**

Pahriatus Sholikhah, 2022. Judul: “ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KACANG MERAH “BUNCIS” di KECAMATAN SEMBALUN”. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Pendapatan yang diperoleh dalam usaha agroindustri kacang merah “Buncis” di Kecamatan Sembalun adalah sebesar Rp. 54.313 dengan biaya produksi sebesar Rp. 267.741 dan penerimaan sebesar Rp. 322.053 per produksi. Kelayakan dalam usaha agroindustri kacang merah “Buncis” di Kecamatan Sembalun dikatakan layak dikembangkan dengan R/C-

ratio yang diperoleh sebesar 1,18. Kendala yang dihadapi dalam usaha agroindustri kacang merah “Buncis” di Kecamatan Sembalun memiliki kendala pada ketersediaan bahan baku tidak tersedia sepanjang tahun.

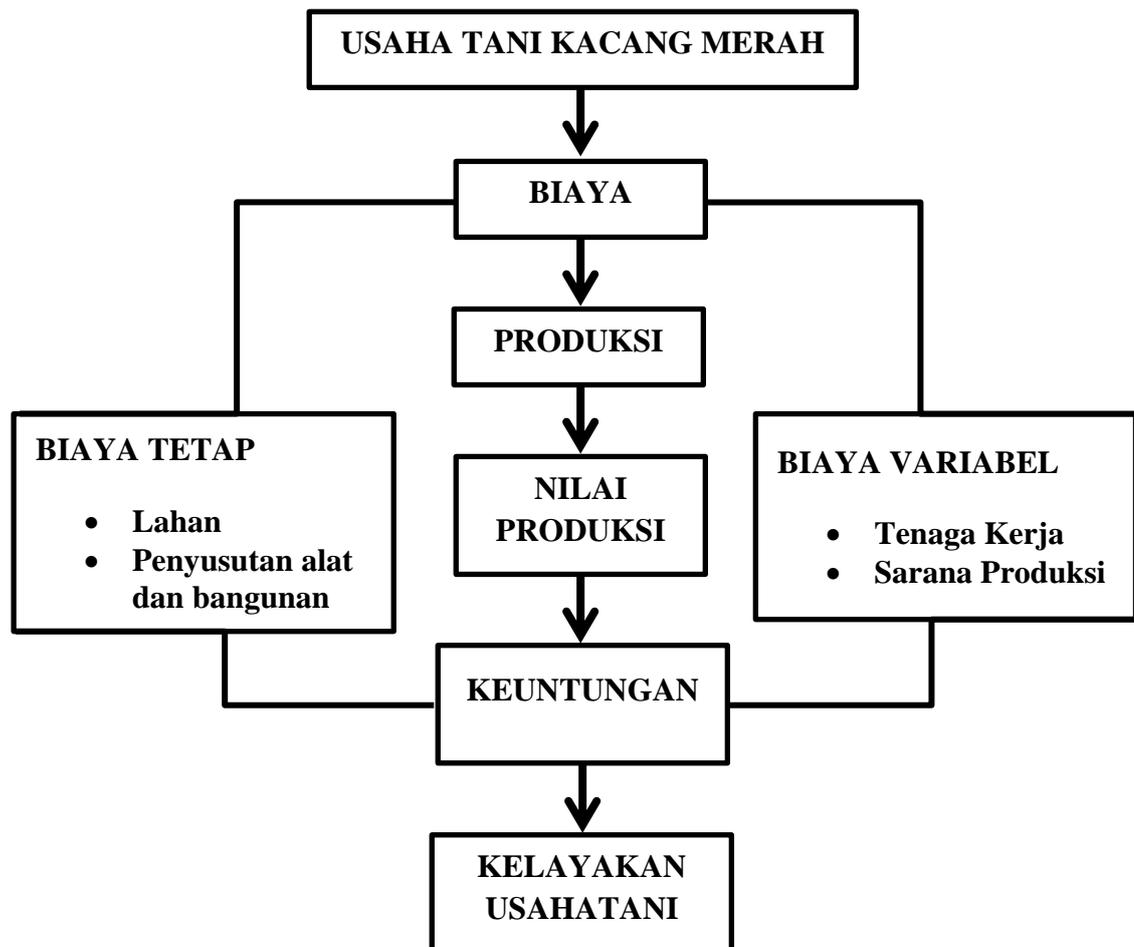
Fadilla Deviani, Dini Rochdiani dan Bobby Rachmat Saefudin, 2019. Judul:” NALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI BUNCIS DI GABUNGAN KELOMPOK TANI LEMBANG AGRI KABUPATEN BANDUNG BARAT”. Hasil Penelitian: Faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida dan benih secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi buncis dengan koefisien determinansi sebesar 0,837. Secara parsial, modal, pestisida dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi buncis sedangkan luas lahan, tenaga kerja dan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi buncis.

Saraswati, Dewi Hastuti, Shofia Nur Awami dan Lutfi Aris Sasongko, 2021. Judul:“ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PETANI BUNCIS (*Phaseolus Vulgaris*L)”. Hasil Penelitian: Rata-rata biaya total produksi usahatani buncis dengan jumlah rata-rata penerimaan usahatani buncis dalam satu kali panen Rp13.005.000 m<sup>2</sup>/1.200 m<sup>2</sup>/MT. Selisih rata-rata penerimaan dan rata-rata dan rata-rata biaya total produksi diperoleh pendapatan usahatani buncis dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp8.313.484 m<sup>2</sup>/ 1.200 m<sup>2</sup>/ MT. Hal ini menunjukkan penerimaan lebih besar dari biaya total produksi sehingga petani memperoleh pendapatan. Faktor karakteristik sosial ekonomiyang mempengaruhi pendapatan petani buncis meliputi pendidikan dan luas lahan. tinggi, dapat diartikan hampir semua kebutuhan rumah tangga perempuan

pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth terpenuhi karena memiliki pengaruh yang besar dari pendapatan usahanya.

### **Kerangka Berpikir**

Sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu dari jenis-jenis metode penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Sugiyono, 2012).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Aek Godang Kec. Hulu Siahapas Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Aek Godang Kec. Hulu Siahapas merupakan salah satu desa yang sangat potensial untuk dilakukan budidaya kacang merah.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari samapai bulan Maret 2021.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan Kacang Merah Di Desa Aek Godang yang berjumlah 15 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Menurut *Sugiyono* (2010) menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sample. Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil semua populasi yaitu berjumlah 24 petani Kacang Merah sebagai sampel penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang. Data yang diperlukan berupa dokumen, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di “Desa Aek Godang, Kec. Hulu Siahapas, Kab. Padang Lawas Utara”.

### **Metode Analisis data**

#### **Biaya Usahatani**

Menurut Soekartawi (2003), total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dapat di hitung dengan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut (Soekartawi, 2003), Penerimaan dapat di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

P = Harga Jual Produk

### **Pendapatan Usahatani**

Menurut Soekartawi (2003), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya, yang dapat di hitung dengan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya usahatani

### **Kelayakan Usahatani**

Menurut Soekartawi (2003) kelayakan usahatani dapat di analisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C\ Ratio = TR/TC}$$

Keterangan :

R = Revenue (Penerimaan)

C = Cost (Biaya)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Produksi Kriteria :

- 1) R/C ratio < 1, maka usahatani tembakau rakyat dengan sistem jual daun basah tidak menguntungkan maka tidak layak untuk diusahakan.
- 2) R/C Ratio = 1, maka usahatani tembakau rakyat dengan sistem jual daun basah tidak menguntungkan tidak pula merugikan atau impas.
- 3) R/C Ratio > 1, maka usahatani tembakau rakyat dengan sistem jual daun basah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Demografi

Desa Aek Godang dengan luas wilayah 1580,65 Ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Batas wilayah Desa Aek Godang :

Sebelah utara : Berbatas dengan Desa Aek Nauli

Sebelah selatan : Desa Sampuran Simarloting

Sebelah Timur : Desa Pangirkiran

Sebelah Barat : Desa Pintu Bosi

Topografi dengan bentang wilayah Datar. Dataran Rendah dengan ketinggian : 8 Meter. Jumlah bulan hujan : 4 bulan Suhu rata-rata harian: 26 – 37°C. Luas wilayah Desa Aek Godang 1580,65 Ha terdiri dari Permukiman: 44,31 ha

### Keadaan Sosial Budaya

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Aek Godang , jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2673 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1206 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1467 jiwa dan terdiri dari 603 Kepala Keluarga (KK). Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	519	49,86%
2.	Perempuan	522	50,14%
<b>Jumlah</b>		<b>1 041</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Godang , 2020

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Aek Godang dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Aek Godang yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Aek Godang berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 15	102	104	206	19,78
2.	16 – 30	100	115	215	20,65
3.	31 – 45	101	122	223	21,42
4.	46 – 60	92	110	202	19,40
5.	>60	82	113	195	18,73
<b>Jumlah</b>		<b>1206</b>	<b>1467</b>	<b>1041</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Godang , 2020

Dari total jumlah penduduk Desa Aek Godang , yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >60 tahun, merupakan jumlah yang paling sedikit dengan jumlah jiwa sebanyak 195 jiwa atau 18,73% dari total keseluruhan penduduk. Dari usia yang paling banyak 31-45 tahun, ada 223 orang atau 21,42% dari total keseluruhan jumlah penduduk

### **Mata Pencaharian Pokok**

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Aek Godang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti :PNS/TNI/POLRI, karyawan Perkebunan, Petani, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Aek Godang jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 99,96 %. Dari jumlah tersebut, Terbanyak ketiga adalah wiraswasta dengan 05,00% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 05,51% dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani	367
2.	Buruh bangunan/ tukang	26
3.	PNS/TNI/POLRI/GURU	18
4.	Pedagang	41
5.	Lain-lain/tidak tetap	43

Sumber : Kantor Kepala Desa Desa Aek Godang , 2020

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Aek Godang memiliki alternatif pekerjaan sebagai Petani. Setidaknya karena kondisi lahan Pedesaan mereka sangat tergantung pada Lingkungan Perusahaan.

## Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Aek Godang .

Tabel 4. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	87
2	SD	394
3	SMP	243
4	SMA	254
5	Perguruan Tinggi	61
Total		1041

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Godang , 2020

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Aek Godang kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan SD 349 orang, 17,73% dan pendidikan menengah SLTA- 254 orang, 13,24%. Sementara yang dapat menikmati

pendidikan di Perguruan Tinggi 61 jiwa, 2.28%. Dan terdapat 87 jiwa atau 3,25% tidak tamat SD.

### **Agama**

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Aek Godang termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan Mayoritas masyarakat Desa Aek Godang beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di Desa Aek Godang

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1.	Islam	1021	98,08%
2.	Katholik	-	.....
3.	Kristen	20	1,92 %
<b>Jumlah</b>		<b>1041</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Godang , 2020

### **Karakteristik Sampel**

Pertani adalah orang yang mengendalikan dan menguasai tanaman atau hewan untuk memperoleh keuntungan dari padanya. Petani merupakan salah satu dari tri tunggal usahatani, menggerakkan setiap unsur yang dapat menghasilkan suatu produksi. Identitas Responden dapat dilihat melalui ciri-ciri yang dimiliki dalam kaitannya dengan pelaksanaan usahatannya yang meliputi: umur, tingkat

pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan yang diusahakannya.

#### a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	9	60
2	Perempuan	6	40
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang.

#### b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	20
2	41-56	12	80
3	> 57	0	30
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-56 tahun, yakni 12 orang atau 80% dari keseluruhan jumlah sampel.

### c. Luas Lahan

Dalam karakteristik sampel berdasarkan luas lahan, luas lahan responden penelitian di kaategorikan dengan satuan luas Ha yaitu satuan luas yang berlaku di daerah penelitian dimana 1 pastaak sama dengan 225 M<sup>2</sup> atau 0,0225 Ha. Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut

**Tabel 7. Jumlah Luas lahan Responden**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,01 – 0,25	4	26,67
2	0,26- 0,5	8	53,33
3	>0,5	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 6-10 Ha, yakni 8 orang atau 53,33% dari keseluruhan jumlah sampel sementara untuk kelompok terendah adalah >11 Ha yakni sebanyak 3 orang atau 20% dari keseluruhan responden

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Usahatani**

Analisa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Penganalisisan usahatani bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan usaha dibidang pertanian yang dilakukan oleh petani memberikan keuntungan atau tidak. Kegiatan analisis usahatani sangat penting untuk dilaksanakan hal ini dikarenakan dari hasil analisis usahatani tersebut akan dapat diambil sebuah keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan usaha tersebut. Dalam aspek analisis usahatani adabeberapa penelian yang dilakukan seperti perhitungan penerimaan, perhitungan biaya dan perhitungan pendapatan.

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Adapun produksi tertinggi usahatani kacang merah/Ha yang diterima petani responden kacang merah di daerah peneitian yaitu sebesar Rp 2.160.000/pastk. Dimana, hasil produksi petani kacang merah sebesar 120kg. Dan adapun rata-rata harga kacang merah 18.000/kg di Desa Aek Godang. Di daerah penelitian harga kacang merah sekarang ini sangat rendah, dimana jika harga kacang merah per kilo tinggi, maka akan berpengaruh terhadap besarnya penerimaan yang diterima oleh petani responden kacang merah di daerah penelitian. Tetapi, jika harga kacang merah per kilo

rendah maka penerimaan yang diterima oleh petani di daerah penelitian juga rendah. Berikut disajikan data penerimaan usahatani kacang merah per musim panen

**Tabel 9. Penerimaan Usahatani Kacang Merah**

Keterangan	Nilai
Produksi	478,67Kg
Harga	Rp.18.466/Kg
Total Penerimaan	8.792.666,67

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Dari data diatas dapat dilihat rata-rata penerimaan usahatani kacang merah di Desa Aek Godang adalah sebesar Rp.8.792.666,67/musim dengan waktu permusim panen selama 3 bulan dengan skala luas lahan 8 Ha jika di konverikan kedalam satuan hectare seluas 0,18 Ha.dari data tersebut dapat diketahui bahwa apabila skala usahatani seluas 1 ha maka total penerimaan permusimnya adalah sebesar Rp. 48.8887.226. jika dirata-ratakan dalam 1 bulan maka total penerimaannya adalah sebesar Rp. 16.295.742.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil produksi usahatani kacang merah di daerah penelitian adalah sebesar 478 Kg/musim dengan skala luas lahan 0,18 Ha. apabila di konfersikan dalam 1 ha maka total produksi usahatani kacang merah di daerah penelitian adalah sebesar 2.661 Kg/ musim panen selama 3 bulan. Tingkat produksi tersebut lebih besar daripada rata-rata produksi kacang merah di Indonesia per Hekatare dimana berdasarkan data BPS (2020) potensi produksi kacang merah per hektarenya adalah sebesar 1,78 Ton.Berdasarkan data Menteri

Pertanian Republik Indonesia potensi produksi kacang merah mencapai 2,1 – 3,2ton/ha.

Berdasarkan data tersebut maka dapat di katakana bahwa kegiatan usahatani kacang merah di Desa Aek Godang sanagat potensial karena produktivitas yang tinggi dan masih dapat untuk di kembangkan lagi. Tanaman kacang merah ini umumnya ditanam di dataran tinggi (1000-1500 mdpl). Namun ternyata, kacang merah dapat ditanam di dataran rendah pada lahan kering maupun lahan sawah. Hal ini menggambarkan tanaman kacang merah berpeluang untuk dikembangkan di dataran rendah (Hosang, dkk, 2006 dan Leki, dkk, 2007).

Produksi kacang merah pada responden di Desa Aek Godang dapat dikatakan bervariasi tergantung dari perbedaan kualitas, serta dikarenakan oleh pertumbuhan tanaman yang kurang baik dan serangan hama. Hal ini dikarenakan kualitas yang dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan juga varietas yang digunakan serta kondisi lahan yang digunakan. Rata-rata produksi kacang merah di Desa Aek Godang berjumlah 60 Kg/Ha, hal ini dikarenakan pengelolaan usahatani kacang merah di daerah penelitian belum maksimal dimana dalam kegiatannya petani belum menerapkan penggunaan teknologi, seperti pemukan yang belum maksimal pengelolaan lahan yang belum maksimal seperti pengemburan lahan.

Harga jual kacang merahpada saat penelitian berfluktuatif. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhinya, antara lain yaitu ketersediaan kacang merahdi pasar, kebutuhan konsumen akan komoditi tersebut.

Harga jual kacang merah bervariasi setiap harinya pada saat penelitian diantaranya Rp.18.000 sampai Rp.19.000 ,- per kilogram.

### **Analisis Biaya**

Biaya Usahatani Kacang merah Biaya usahatani adalah nilai (dalam satuan uang) semua barang dan jasa yang diperlukan dalam menyelenggarakan usahatani, sejak awal sampai dengan akhir periode usahatani. Biaya eksplisit usahatani kacang merah adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sedangkan biaya implisit adalah biaya yang hanya dihitung dan tidak benar-benar dikeluarkan. Pengeluaran biaya usahatani kacang merah merupakan salah satu kebutuhan utama bagi petani dalam meningkatkan produksi usahatannya. Biaya terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani kacang merah. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani kacang merah di daerah penelitian.

**Tabel 9. Biaya Produksi Usahatani Kacang merah permusim**

Keterangan	Nilai (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>	
Sewa Lahan	1.239.333,333
Penyusutan Peralatan	28.822,22
<b>Biaya Variabel</b>	
Bibit	37.900

Pupuk	257.733,3
Tenaga Kerja	1.044.667
Pestisida	578.833.3
Biaya Lain-lain	280.000
<hr/>	
Total	3.467.289,153

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan total biaya produksi usahatani kacang merah, total biaya produksi yang terbesar dikeluarkan oleh petani kacang merah yaitu sebesar Rp. 3.467.289,153 per musim dengan skala luas lahan 8 Ha. Bila dikonversikan kedalam satu hectare maka total biaya usahatani kacang merah per hektarnya selama satu musim panen (1 bulan) adalah sebesar Rp. 19.278.127.69

Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 1.268.155.553/musim. Dimana biaya ini terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.239.333,333. rata-rata biaya sewa lahan permusim di daerah penelitian per Ha nya adalah sebesar Rp.150.000/Ha. Sementara untuk total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.28.822,22/musim.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan para petani di Desa Aek Godang yang berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan seperti: benih, pestisida (herbisida, insektisida), pupuk dan biaya tenaga kerja. Biaya Benih yang digunakan oleh petani respon pada usahatani kacang merah di peroleh dari pasar atau dari petani lain yang baru selesai panen. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.37.900 dengan skala

luas lahan 0,18 Hektare. Total benih yang digunakan oleh petani adalah sebesar 2,05 Kg bila dikonversikan kedalam kebutuhan satu hektar maka rata-rata benih yang dibutuhkan untuk skala luas satu hectare adalah sebesar 11,39 Kg/Ha.

Biaya pemupukan tanaman kacang merah yang dikeluarkan petani responden, yaitu biaya rata-rata untuk pupuk Urea dan pupuk NPK sebesar Rp. 257.733,3. Dimana pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali permusim tanam jenis pupuk yang digunakan oleh petani adalah pupuk kimia yaitu pupuk Urea, Phoska dan Kcl. Total pupuk urea yang digunakan permusimnya sebesar 21,83 Kg, untuk pupuk Phoska sebanyak 9,87 Kg dan pupuk KCL sebesar 6,5 Kg untuk skala usaha seluas 0,18 Ha.

Tenaga Kerja Biaya tenaga kerja meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Di desa Saka Lagun sistem upah pada pekerja baik itu laki-laki maupun perempuan nilainya sama besarnya Rp.65.000,-/hari. Waktu kerja mulai pukul 08.00 sampai pukul 17.00. dalam proses kegiatan usahatani kacang merah penggunaan tenaga kerja luar keluarga umumnya meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemanenan dan kegiatan pasca panen total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp.1.044.667/musim.

### **Pendapatan Usahatani**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi

daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani kacang merah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Pendapatan Usahatani Kacang Merah**

Keterangan	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	8.792.666,667
Tootal Biaya	3.467.288,89
Pendapatan	5.325.377,777

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan total rata-rata penerimaan responden sebesar Rp 8.792.666,667/musim. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden sebesar Rp 3.467.288,89/musim. rata-rata pendapatan yang diterima petani pada usahatani kacang merah di daerah penelitian sebesar Rp 5.325.377,777. Dari hasil penelitian ini, jika di konveriskan kedalam 1 ha maka rata-rata pendapatan per hektar yang diterima petani yaitu sebesar Rp 29.609.100,44 permusim panen selama 3 bulan. Dari angka tersebut bila di rata-ratakan perbulannya maka pendapatan petani per hektarenya dari kegiatan usaha kacang merah adalah sebesar Rp. 9.869.700. jika dibandingkan dengan UMR di Kabupaten padang Lawas yang hanya sebesar Rp2.768.564,50 perbulan maka pendapatan dari kegiatan usahatani kacang merah jauh lebih besar.

### **Kelayakan Usaha**

Menurut Darsono (2008) dalam Sari (2011), R/C rasio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio

penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi. Kelayakan adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi, dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian untuk menganalisis kelayakan dan hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan apakah suatu usahatani atau bisnis layak diusahakan atau ditunda dan atau bahkan tidak bias diusahakan. Analisis kelayakan (R/C Ratio ) adalah perbandingan antara penerimaan atau revenue dan biaya atau total cost, (soekartiwi (1995)). Analisis kelayakan usahatani kacang merah petani responden pada lahan kering di Desa Aek Godang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatani kacang merah di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

##### 1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ , maka usahatani impas

$R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{8.792.666,667}{3.467.288,89} \\ &= 2,53 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,53. Nilai 2,53 > 1, sehingga usahatani kacang merahdi lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 3,53 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,53. Dengan besarnya nilai R/C tersebut maka secara ekonomi kegiatan usahatani kacang merah layak untuk dilakukan

## 2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$ , maka usahatani impas

$B/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{5.325.377,777}{3.467.288,89} \\ &= 1,53 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,53. Nilai 1,53>1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani kacang merah didaerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha memberikan pendapatan yang maksimalkan kepada pelaku usaha. Nilai 1,019 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,53.

Berdasarkan nilai B/C sebesar 1,53 maka dapat diartikan bahwasanya kegiatan usahatani kacang merah di daerah penelitian efisien untuk dilaksanakan untuk investasi jangka panjang, hal ini dikarenakan besarnya pendapatanya yang diperoleh dari kegiatan usahatani memberikan hasil yang maksimal dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani. Secara kajian untung rugi, usaha ini memberikan keuntungan bagi pelaku dengan keuntungan yang diberikan sangat maksimal untuk kegiatan investasi jangka panjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Aek Godang maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Total penerimaan responden sebesar Rp 8.792.666,667/musim. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden sebesar Rp 3.467.288,89/musim. rata-rata pendapatan yang diterima petani pada usahatani kacang merah di daerah penelitian sebesar Rp 5.325.377,777. Dari hasil penelitian ini, jika di konveriskan kedalam 1 ha maka rata-rata pendapatan per hektar yang diterima petani yaitu sebesar Rp 29.609.100,44 permusim panen selama 3 bulan.
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani kacang merah adalah sebesar 2,53. Dan nilai B/C sebesar 1,53 berdasarkan kriteria R/C dan B/C secara ekonomi usahatani kacang merah di daerah penelitian layak untuk dilakukan.

### **Saran**

Sebaiknya usahatani kacang merah di Desa Aek Godang, lebih dikembangkan lagi terutama pada teknik budidayanya, serta memperluas lagi lahannya dalam penanaman kacang merah karena usahatani kacang hijau dapat memberikan banyak keuntungan kepada petani yang membudidayakan kacang merah dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam penanaman kacang merah tidak memiliki banyak biaya. Sehingga kacang merah layak untuk ditanam

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu. b., 2010. Agribisnis Teori Dan Aplikasi. Gaung Persada (GP)Press. Jakarta.
- Hernanto, F. 2016. Ilmu usahatani. – cet.6 – penebar swadaya. Jakarta
- Jannah, M. 2022. Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Karyaningsih, S., 2012. Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Pada Pertumbuhan Dan Produktivitas Kacang Merah. *Jurnal Pertanian Agros*, 14(1), pp.1-10.
- Kristian, A A. 2015. Analisis Usaha Agroindustri Kacang Asin Di Kota Mataram. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Mayasari, R., 2016. *Kajian Karakteristik Biskuit yang Dipengaruhi Perbandingan Tepung Ubi Jalar (Ipomea batatas L.) dan Tepung Kacang Merah (Phaseolus vulgaris L.)* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).
- Muktianto, R.T. and Diartho, H.C., 2022. Komoditas tembakau besuki Na-Oogst dalam perspektif pembangunan berkelanjutan Di Kabupaten Jember.
- Pertiwi, A.D., Widanti, Y.A. and Mustofa, A., 2017. Substitusi tepung kacang merah (*Phaseolus vulgaris L.*) pada mie kering dengan penambahan ekstrak bit (*Beta vilgaris L.*). *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan UNISRI)*, 2(1)
- Rahim, A dan. Hastuti. D.R.D. 2008. Pengantar. Teori dan kasus ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rukmana, H.R. 2009. Buncis. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. Buncis. Kanisius. YOGYAKARTA.
- Sembiring, G. E. S. 2015. Analisa biaya tetap dan variabel pada penetapan harga pokok sewa Apartemen di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Sholikhah, P. S. 2022. *Analisis Usaha Agroindustri Kacang Merah "BUNCIS" Di Kecamatan Sembalun* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Singarimbun dan Effendi, 2008. Metode Penelitian Survei. Cetakan 19. Jakarta

- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2003. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suproyo, 1979. Ciri-Ciri Petani Kecil dalam Agroekonomi. Departemen Ekonomi Pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu usahatani.. Penebar swadaya. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2015. Ilmu usahatani.. Penebar swadaya. Jakarta
- Yusup, M. 2004. Dasar-Dasar Agribisnis. Universitas Mataram Press. Mataram.

## Lampiran 1 Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)
1	Yudi	55	SMP	4	0.14
2	Surti	45	SMP	4	0.41
3	Martinus	40	SMP	4	0.14
4	Nur Ain	55	SMP	3	0.18
5	Nadi Marpaung	55	SMP	3	0.11
6	Zulaiman	52	SMP	6	0.09
7	Zailani Irawan	53	SMA	4	0.20
8	Sarma Sitepu	52	SMP	4	0.16
9	Siti Khodizah	58	SMP	3	0.09
10	Susi Susanti	55	SMA	5	0.18
11	Mulyono	37	SMP	5	0.20
12	Firman Lubis	56	SMA	5	0.25
13	Sagiman	55	SMA	5	0.34
14	Jamain Suhadi	54	SMA	3	0.09
15	Maimunah	40	STM	3	0.14
<b>Total</b>		<b>762</b>	<b>0</b>	<b>61</b>	<b>2.70</b>
<b>Rataan</b>		<b>50.8</b>		<b>4.06667</b>	<b>0.18</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan Per Musim Panen (3 Bulan)**

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya	Total
		(Rp/225 M)	Biaya (Rp)
1	0.14	150000	900000
2	0.41	150000	2700000
3	0.14	150000	900000
4	0.18	150000	1200000
5	0.11	180000	900000
6	0.09	150000	600000
7	0.20	150000	1350000
8	0.16	150000	1050000
9	0.09	200000	800000
10	0.18	180000	1440000
11	0.20	150000	1350000
12	0.25	150000	1650000
13	0.34	150000	2250000
14	0.09	150000	600000
15	0.14	150000	900000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	2360000	18590000
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	157333.3333	1239333.33

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

### Lampiran 3. Biaya Penggunaan Bibit Kacang Merah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	0.14	1.5	18000	27000
2	0.41	4.5	18000	81000
3	0.14	1.5	18000	27000
4	0.18	2	18000	36000
5	0.11	2	20000	40000
6	0.09	1	18000	18000
7	0.20	2.25	18000	40500
8	0.16	1.75	20000	35000
9	0.09	1	18000	18000
10	0.18	2	18000	36000
11	0.20	2.25	18000	40500
12	0.25	2.75	18000	49500
13	0.34	3.75	20000	75000
14	0.09	1	18000	18000
15	0.14	1.5	18000	27000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>30.75</b>	<b>276000</b>	<b>568500</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>2.05</b>	<b>18400</b>	<b>37900</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk**

No	Luas Lahan (Ha)	Urea			Poska			KCL			Total Biaya (Rp)
		Total (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	0.14	16.5	4000	66000	7	20000	140000				582000
2	0.41	50	4000	200000	22	20000	440000				194000
3	0.14	15	4000	60000	8	20000	160000	4	6000	24000	334000
4	0.18	22	4000	88000	10	20000	200000			0	122000
5	0.11	14	4000	56000	6	20000	120000	5	6000	30000	309000
6	0.09	11	4000	44000	5	20000	100000				122000
7	0.20	25	4000	100000	11	20000	220000				255000
8	0.16	20	4000	80000	8	20000	160000	7	6000	42000	472000
9	0.09	11	4000	44000	5	20000	100000				122000
10	0.18	22	4000	88000	10	20000	200000				194000
11	0.20	24	4000	96000	10	20000	200000				255000

12	0.25	30	4000	120000	14	20000	280000	10	6000	60000	334000
13	0.34	40	4000	160000	19	20000	380000				194000
14	0.09	10	4000	40000	5	20000	100000				158000
15	0.14	17	4000	68000	8	20000	160000				219000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>327.5</b>	<b>60000</b>	<b>1310000</b>	<b>148</b>	<b>300000</b>	<b>2960000</b>	<b>26</b>	<b>24000</b>	<b>156000</b>	<b>3866000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>21.83333</b>	<b>4000</b>	<b>87333.33</b>	<b>9.8667</b>	<b>20000</b>	<b>197333.3</b>	<b>6.5</b>	<b>6000</b>	<b>31200</b>	<b>257733.3</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja**

No	Luas Lahan (Ha)	Persiapan lahan			Penanaman dan Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya (Rp)
		Total (Hk)	Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total (Hk)	Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total (Hk)	Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	0.14	6	80000	480000	5	65000	325000	7	65000	455000	1260000
2	0.41	14	80000	1120000	9	65000	585000	9	65000	585000	2290000
3	0.14	6	80000	480000	6	65000	390000	4	65000	260000	1130000
4	0.18	3	80000	240000	4	65000	260000	2	65000	130000	630000
5	0.11	5	80000	400000	5	65000	325000	3	65000	195000	920000
6	0.09	3	80000	240000	4	65000	260000	2	65000	130000	630000
7	0.20	6	80000	480000	6	65000	390000	4	65000	260000	1130000
8	0.16	9	80000	720000	7	65000	455000	5	65000	325000	1500000
9	0.09	3	80000	240000	4	65000	260000	2	65000	130000	630000
10	0.18	5	80000	400000	4	65000	260000	2	65000	130000	790000
11	0.20	6	80000	480000	5	65000	325000	3	65000	195000	1000000

12	0.25	7	80000	560000	5	65000	325000	3	65000	195000	1080000
13	0.34	5	80000	400000	5	65000	325000	3	65000	195000	920000
14	0.09	4	80000	320000	5	65000	325000	3	65000	195000	840000
15	0.14	5	80000	400000	5	65000	325000	3	65000	195000	920000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>87</b>	<b>1200000</b>	<b>6960000</b>	<b>79</b>	<b>975000</b>	<b>5135000</b>	<b>55</b>	<b>975000</b>	<b>3575000</b>	<b>15670000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>5.8</b>	<b>80000</b>	<b>464000</b>	<b>5.2667</b>	<b>65000</b>	<b>342333.33</b>	<b>3.6667</b>	<b>65000</b>	<b>238333.3333</b>	<b>1044667</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pestisida Usaha**

No	Luas Lahan (Ha)	Herbisida			Insektisida			Fungisida			Total Biaya (Rp)
		Total (L)	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	Total (botol)	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	Total (bks)	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	
1	0.14	1.5	80000	120000	3	55000	165000	2	55000	110000	395000
2	0.41	4.5	120000	540000	9	70000	630000	6	40000	240000	1410000
3	0.14	1.5	80000	120000	3	60000	180000	2	55000	110000	410000
4	0.18	2	80000	160000	4	60000	240000	2.5	45000	112500	512500
5	0.11	1.5	120000	180000	2.5	60000	150000	2	55000	110000	440000
6	0.09	1	100000	100000	2	70000	140000	1.5	55000	82500	322500
7	0.20	2.5	80000	200000	4.5	55000	247500	3	50000	150000	597500
8	0.16	2	80000	160000	3.5	60000	210000	2	45000	90000	460000
9	0.09	1	80000	80000	2	70000	140000	1	55000	55000	275000
10	0.18	2	120000	240000	4	60000	240000	3	55000	165000	645000
11	0.20	2	80000	160000	4.5	70000	315000	3	40000	120000	595000

12	0.25	3	80000	240000	5.5	55000	302500	3.5	55000	192500	735000
13	0.34	4	100000	400000	7.5	70000	525000	5	55000	275000	1200000
14	0.09	1	80000	80000	2	60000	120000	1.5	50000	75000	275000
15	0.14	1.5	100000	150000	3	50000	150000	2	55000	110000	410000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>31</b>	<b>1380000</b>	<b>2930000</b>	<b>60</b>	<b>925000</b>	<b>3755000</b>	<b>40</b>	<b>765000</b>	<b>1997500</b>	<b>8682500</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>2.066667</b>	<b>92000</b>	<b>195333.3</b>	<b>4</b>	<b>61666.67</b>	<b>250333.33</b>	<b>2.6667</b>	<b>51000</b>	<b>133166.6667</b>	<b>578833.3</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Tani Jagung Lahan Sawah**

No	Cangkul				Arit				Semprot				Total Biaya Penyusutan (Rp/4Bulan)
	Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	
1	1	80000	5	1333.333	2	30000	4	1000	1	300000	5	5000	29333.33
2	1	60000	5	1000	1	25000	4	416.67	1	350000	5	5833.333	29000
3	1	70000	5	1166.667	2	35000	4	1166.7	1	320000	5	5333.333	30666.67
4	1	60000	5	1000	1	30000	4	500	1	300000	5	5000	26000
5	1	70000	5	1166.667	2	35000	4	1166.7	1	350000	5	5833.333	32666.67
6	1	80000	5	1333.333	2	30000	4	1000	1	350000	5	5833.333	32666.67
7	1	60000	5	1000	1	35000	4	583.33	1	350000	5	5833.333	29666.67
8	1	75000	5	1250	2	25000	4	833.33	1	300000	5	5000	28333.33
9	1	60000	5	1000	2	30000	4	1000	1	340000	5	5666.667	30666.67
10	1	80000	5	1333.333	2	35000	4	1166.7	1	350000	5	5833.333	33333.33
11	1	60000	5	1000	2	35000	4	1166.7	1	350000	5	5833.333	32000

12	1	60000	5	1000	1	30000	4	500	1	30000	5	500	8000
13	1	75000	5	1250	2	35000	4	1166.7	1	350000	5	5833.333	33000
14	1	60000	5	1000	1	35000	4	583.33	1	270000	5	4500	24333.33
15	1	70000	5	1166.667	2	35000	4	1166.7	1	350000	5	5833.333	32666.67
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>1020000</b>	<b>75</b>	<b>17000</b>	<b>25</b>	<b>480000</b>	<b>60</b>	<b>13417</b>	<b>15</b>	<b>4660000</b>	<b>75</b>	<b>77666.67</b>	<b>432333.3</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>68000</b>	<b>5</b>	<b>1133.333</b>	<b>1.6667</b>	<b>32000</b>	<b>4</b>	<b>894.44</b>	<b>1</b>	<b>310666.6667</b>	<b>5</b>	<b>5177.778</b>	<b>28822.22</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Lampiran 7. Biaya Lain-lain usahatani

No	Luas Lahan (Ha)	Trans Portasi (Rp)	Upah Kupas (Rp)	Tali Plastik (Rp)	Total Biaya
1	0.14	45000	150000	15000	210000
2	0.41	135000	450000	45000	630000
3	0.14	45000	150000	15000	210000
4	0.18	60000	200000	20000	280000
5	0.11	37500	125000	12500	175000
6	0.09	30000	100000	10000	140000
7	0.20	67500	225000	22500	315000
8	0.16	52500	175000	17500	245000
9	0.09	30000	100000	10000	140000
10	0.18	60000	200000	20000	280000
11	0.20	67500	225000	22500	315000
12	0.25	82500	275000	27500	385000
13	0.34	112500	375000	37500	525000
14	0.09	30000	100000	10000	140000
15	0.14	45000	150000	15000	210000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>900000</b>	<b>3000000</b>	<b>300000</b>	<b>4200000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>60000</b>	<b>200000</b>	<b>20000</b>	<b>280000</b>

**Lampiran 8. Total Biaya Usahatani Jagung Lahan Sawah**

No Sampel	Sewa Lahan	Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Pestisida	Biaya Penyusutan	Biaya Lain-Lain	Total Biaya (Rp)
1	900000	27000	582000	1260000	395000	29333.33	210000	3403333.33
2	2700000	81000	194000	2290000	1410000	29000	630000	7334000
3	900000	27000	334000	1130000	410000	30666.67	210000	3041666.67
4	1200000	36000	122000	630000	512500	26000	280000	2806500
5	900000	40000	309000	920000	440000	32666.67	175000	2816666.67
6	600000	18000	122000	630000	322500	32666.67	140000	1865166.67
7	1350000	40500	255000	1130000	597500	29666.67	315000	3717666.67
8	1050000	35000	472000	1500000	460000	28333.33	245000	3790333.33
9	800000	18000	122000	630000	275000	30666.67	140000	2015666.67
10	1440000	36000	194000	790000	645000	33333.33	280000	3418333.33
11	1350000	40500	255000	1000000	595000	32000	315000	3587500
12	1650000	49500	334000	1080000	735000	8000	385000	4241500
13	2250000	75000	194000	920000	1200000	33000	525000	5197000

14	600000	18000	158000	840000	275000	24333.33	140000	2055333.33
15	900000	27000	219000	920000	410000	32666.67	210000	2718666.67
<b>Total</b>	18590000	<b>568500</b>	<b>3866000</b>	<b>15670000</b>	<b>8682500</b>	<b>432333.3</b>	<b>4200000</b>	52009333.3
<b>Rataan</b>	1239333.333	<b>37900</b>	<b>257733.3</b>	<b>1044667</b>	<b>578833.3</b>	<b>28822.22</b>	<b>280000</b>	3467289.153

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 9. Penerimaan Usahatani**

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0.14	360	18000	6480000
2	0.41	1080	18500	19980000
3	0.14	350	18000	6300000
4	0.18	500	18000	9000000
5	0.11	300	20000	6000000
6	0.09	240	18000	4320000
7	0.20	540	18500	9990000
8	0.16	420	18000	7560000
9	0.09	240	20000	4800000
10	0.18	480	18000	8640000
11	0.20	540	18000	9720000
12	0.25	650	18000	11700000
13	0.34	850	18000	15300000
14	0.09	250	18000	4500000
15	0.14	380	20000	7600000
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>7180</b>	<b>277000</b>	<b>131890000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>478.6666667</b>	<b>18466.6667</b>	<b>8792666.667</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

**Lampiran 10. Pendapatan Usahatani**

No Sampel	Luas Lahan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	0.14	6480000	3403333.3	3076666.67
2	0.41	19980000	7334000	12646000
3	0.14	6300000	3041666.7	3258333.33
4	0.18	9000000	2806500	6193500
5	0.11	6000000	2816666.7	3183333.33
6	0.09	4320000	1865166.7	2454833.33
7	0.20	9990000	3717666.7	6272333.33
8	0.16	7560000	3790333.3	3769666.67
9	0.09	4800000	2015666.7	2784333.33
10	0.18	8640000	3418333.3	5221666.67
11	0.20	9720000	3587500	6132500
12	0.25	11700000	4241500	7458500
13	0.34	15300000	5197000	10103000
14	0.09	4500000	2055333.3	2444666.67
15	0.14	7600000	2718666.7	4881333.33
<b>Total</b>	<b>2.70</b>	<b>131890000</b>	<b>52009333.3</b>	<b>79880666.66</b>
<b>Rataan</b>	<b>0.18</b>	<b>8792666.667</b>	<b>3467288.89</b>	<b>5325377.777</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*